BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan firman Allah swt yang berupa Mukjizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril as yang mana isinya terkandung pokok-pokok ajaran islam. (khalis, 2008) Al-Quran merupakan kitab suci kaum muslim dan telah menjadi bagian sentral dalam kehidupan muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang utama untuk diyakini dan direalisasikan dalam kehidupan agar mendapat keberkahan dan kebaikan dunia akhirat. Dimata seorang muslim, Al-Quran bukan hanya sekedar teks yang dibaca akan tetapi didengar dan direnungi akan pesan dari setiap kandungan ayatnya. (Abdullah, 2006) Al-Quran merupakan kitab suci yang dinyatakan oleh nabi Muhammad sebagai Ma'dubatullah (hidangan ilahi) (Shihab, 2000)

Al-Qur'an menjadi pedoman supaya manusia tidak tenggelam dalam kegelapan dunia. Akan tetapi karna adanya hawa nafsu terkadang manusia mengikuti apa yang diinginkan hawa nafsu yang mana hawa nafsu lebih condong mendorong kepada kejelekan jadi peran akan dalam implementasi kehidupan itu tenggelam karena kuatnya dorongan hawa nafsu yang jelek sehingga menuntun orang tersebut ke dalam akhlaq atau perilaku tercela, salah satunya sifat Bakhil. (Zulfikar E. , 2018)

Salah satu bentuk kajian di dalam Alquran yaitu membahas tentang etika, moral, akhlak, dan perbuatan yang bisa menghantarkan manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagian dan kesengsaraan adalah problematika manusia yang paling hakiki, karena pada hakikatnya tujuan hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan dan bukan suatu hal yang tabu jika semua ajaran baik yang bersifat ukhrawi dan ajaran yang bersifat duniawi semata membahas persoalan itu. Karena semua ajaran menjanjikan kebahagian untuk para pengikutnya dan mengancam keras para penentangnya terombang-ambing dalam kesengsaraan. (Majid, 1995)

Akhlak merupakan suatu sifat yang meresap kedalam jiwa seseorang dan menjadi sesuatu karakter kepribadian hingga dari hal tersebut muncul suatu sifat atau perbuatan yang keluar secara spontanitas tanpa dibuat-buat dan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Dan apabila dari kondisi tersebut mengeluarkan suatu sifat atau kelakuan yang baik maka hal tersebut disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitupun sebaliknya, apabila dari kondisi tersebut mengeluarkan suatu sifat atau kelakuan yang buruk dan tidak baik maka hal tersebut disebut dengan akhlak yang tercela. (Asmaran, 1994)

Kebakhilan orang bakhil merupakan salah satu sifat buruk yang dapat menjauhkan orang tersebut dengan tuhannya. Bakhil merupakan lawan kata dari dermawan dan termasuk sifat hina yang dapat menyebabkan kebencian, aib, dan suatu kehinaan. Islam sangat mengecam dan selalu mengingatkan manusia akan bahayanya bakhil.(Ridha, 2008)Kata Bakhil didalam bahasa Indonesia disebut kikir, pelit, serakah. Dan didalam Alquran juga tidak disebutkan kata Bakhil, hanya saja kata tersebut disebutkan dalam konteks teguran yang keras atau kritikan bagi orang yang melakukannya. Sebagaimana dalam firmannya :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْۗ سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوْا بِهٖ يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "*Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*."(QS. Al-Imran : 180)

Pada ayat diatas dijelaskan kepada orang yang mempunyai sifat bakhil untuk tidak sekali-kali merasa dengan sifat itu akan bermanfaat bagi dirinya. Justru dengan sikap bakhil tersebut akan menjadi madharat bagi dirinya didunia maupun diakhirat. Dan dari ayat diatas juga dapat disimpulkan bahwa Allah swt sangat tidak menyukai dengan orang yang mempunyai sifat bakhil bahkan Allah memberi ancaman terhadap orang yang mempunyai sifat tersbut.

Karena apapun yang ada didunia ini hanyalah milik Allah swt, dan pada agama islam rasa kepedulian terhadap sesama sangat ditekankan sekali, khususnya kepada saudaranya sendiri yaitu umat islam. Nabi Muhammad saw pun sangat dermawan sekali dan tidak menyukai menahan-nahan atas apa yang nabi Muhammad miliki, bahkan ketika ada tamu sekalipun nabi Muhammad tidak segan untuk mengeluarkan apa saja yang ada didalam rumahnya, sifat tersebut menjadi cerminan kepada manusia untuk bisa selalu membangun rasa kepedulian antar sesama makhluk hidup, terlebih bisa mencerminkan atas agungnya ajaran islam.

Karakter bakhil sangat sulit dihapus dalam diri seorang manusia. Karena sebagai manusia normal selalu ada terbesit akan sifat bakhil, hanya saja kita sebagai manusia yang mempunyai akal dan perasaan, bisa sedikit demi sedikit untuk menjauhkan sifat buruk tesebut dalam diri kita. Sifat kikir atau bakhil ini adalah penyakit hati yang harus secepat mungkin disembuhkan. Karena sifat tersebut merupakan sifat tercela dan buruk dalam seluruh perspektif agama, masyarakat, dan dalam jangka waktu kapanpun. Sifat inipun sangat merugikan diri sendiri karena sifat ini sering mengganggu ketenangan dalam hidup bermuamalah. Karena dari sifat tersebut bisa memutuskan tali silaturahmi dengan orang. Mungkin terlihat begitu sepele akan tetapi sifat kikir bisa membahayakan dalam bermasyarakat karena bisa timbul suatu masalah yang besar yaitu permusuhan. Dan dari situasi ini kita akan merasa sulit akan hidup dengan aman dan tentram. Karena merasa diri dimusuhi atau mempunyai musuh

Asal kata bakhil dalam bahasa Arab yaitu بخل (bakhila atau bakhula) atau بخلا يبخل (yabkhulu-bukhlaan), yang memiliki arti memegang dengan sangat erat. Bakhil yaitu suatu tindakan menahan sesuatu yang seharusnya wajib untuk dikeluarkan, baik menurut syariat maupun hukum adat, jadi bakhil adalah dia enggan mengeluarkan sebagian hartanya, dia senang mengumpulkan harta akan tetapi sulit untuk menyedekahkan kepada orang yang membutuhkannya. Kata bakhil selalu dipandang tidak baik didalam Alquran karena memiliki madharat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

Ada beberapa penyebutan untuk Bakhil didalam Al-Quran dan hadis seperti: البخل (albukhlu), ممسك (mumsik), الشح (asy-syuhu), يمنعون(yamna'una) , يقضون ايديهم (yaqbiduuna aydihayum) Secara bahasa bukhlu kebalikan dari sifat baik. Singkatnya Bakhil yaitu rasa bahagia berlebihan kepada harta dan menyimpang harta dan khawatir yang tidak wajar akan harta yang akan dikeluarkan sebagai kewajibannya. (Dahlan, 2003)

Allah swt menjelaskan pada Al-quran kisah orang orang yang bakhil dan kemudian binasa, seperti halnya Qarun yang merupakan kaum nabi Musa as yang setelah itu berpindah haluan menjadi seorang yang penentang dan berbuat aniaya kepada kaumnya. Hal demikian disebabkan karena harta kekayaannya, yang mana kekayaannya sangat melimpah ruah dan Allah gambarkan dengan menyebutkan kunci kunci gudang penyimpanan hartanya tidak mampu ditanggung oleh sejumlah orang yang hebat dan kuat. (Ilyas, 2003)Sifat bakhil harus dijauhkan dari perilaku keseharian manusia. Karena sifat ini menandakan sedikitnya rasa tidak percaya manusia kepada tuhannya. Padahal apabila manusia menolong sesama dengan apa yang dimiliki maka Allah akan mengganti semua itu berlipat-lipat ganda. Nabi Muhammad Saw pun selalu memohon kepada Allah agar dijauhkan dari sifat bakhil tersebut. Dan Nabi Muhammad menegaskan pada riwayat An-nasai "Tidak akan menyatu sifat kikir dan keimanan dalam hati seorang hamba selama-lamanya." (HR. An-Nasa'i).

Bakhil merupakan salah satu pertanda sedikitnya rasa tidak percaya kepada Allah swt. Sedangkan jika manusia mempunyai iman maka jelas pasti akan mempercayai semua permasalahan atau aspek kehidupan dan akan menyerahkan semua kehidupannya kepada Allah. Sehingga keimanan tidak dikatakan sempurna apabila didalam diri manusia itu sendiri terkuasai sifat bakhil. Adapun dampak dari sifat bakhil ini yaitu terkuasainya diri oleh sifat munafik dan takabbur. Oleh karena itu Islam sangat membenci sifat tercela ini. Karena mempunyai rasa empati dan pekak akan sekitar sangat dianjurkan didalam agama Islam.

Sahabat nabi pun senang sekali dalam bersedekah salah satu kisahnya adalah Abdurrahman bin Auf yang dikenal dengan sedekahnya yang sangat luar biasa. Abdurrahman mengajarkan bahwasanya bersedekah merupakan salah satu karakter pengusaha muslim. Diantara salah satu kisahnya beliau menjual tanah kepada utsman bin Affan dengan harga 40.000 dinar (1 dinar sekitar 4.25 gram emas) kemudian menyedekahkan semua hasil penjualannya kepada bani Zuhrah, fakir miskin , dan kepada para istri Rasulullah Saw. Abdurrahman bin Auf sangat percaya kepada Allah swt bahwanya Allah akan menjamin kehidupan yang baik untuk setiap makhluknya. Sebagaimana didalam Al-Quran surat Hud ayat 6, Allah swt berfirman:

وَمَا مِنْ دَاۤبَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَاۗ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

Artinya : "*Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*"

Dari ayat diatas dapat kita pahami, bahwa Bakhil seharusnya bisa dihindarkan dan dijauhkan dari dalam diri. Karena Allah swt telah menjamin rezeki makhluknya termasuk hewan melata. Baik itu di daratan ataupun dilautan. Sekalipun tempatnya tersembunyi tapi Allah akan tetap menjamin kehidupannya. Oleh karena itu Allah sangat mengancam dan membenci orang yang melakukan Bakhil. Orang yang bakhil akan harta tidak akan menjadi hartawan karena hartanya,justru menjadi boomerang untuk dirinya dan tidak ada kebaikan yang tertanam didalam dirinya. Sekalipun orang tersebut mempunyai hidup yang berkecukupan akan tetapi hati dan jiwanya selalu merasa berkekurangan dan khawatir. Oleh sebab itu manusia yang mempunyai sifat bakhil tidak hanya mempunyai penyakit hati akan tetapi penyakit jasmani juga karena disebebabkan oleh pemikirannya sendiri.

Adapun orang yang bakhil akan ilmu dan enggan mengamalkan ilmunya kepada orang lain, maka kehidupan dilingkungannya akan terasingkan karena tidak adanya kemanfaatan yang dapat diambil dari keilmuannya. Sebagaimana didalam Quran surat Al-lail ayat 8-11 yang berbunyi:

وَاَ مَّا مَنۢ بَخِلَ وَا سْتَغْنٰى ٨ وَكَذَّبَ بِا لْحُسْنٰى ٩ فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْعُسْرٰى ١٠ وَمَا يُغْنِيْ عَنْهُ مَا لُهٗۤ اِذَا تَرَدّٰى ١١

Artinya :"*Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tanpa pertolongan Allah) serta mendustakan yang terbaik, maka akan kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan), dan hartanya tidak akan bermanfaat jika dirinya telah tiada*."

Sifat bakhil merupakan sifat yang harus dibersihkan dari hati manusia, karena bakhil adalah sifat buruk dan tercela. Diantara faktor manusia mempunyai sifat bakhil yaitu karena gaya hidupnya yang selalu memandang kebahagiaan atau pencapaian hanya dari segi materi/ materialistis. Hal itu dapat dipandang dari aspek kebiasaan hidup manusia yang berlomba untuk mencari dan mengumpulkan harta lalu menimbun harta. Dan mempunyai rasa iri dan dengki jika melihat pencapaian orang lain. Sehingga kebahagian orang yang bakhil yaitu ketika merasa pencapaian dirinya berada diatas orang lain. Orang yang bakhil cenderung mengedepankan kepuasan ditimbang kebutuhan. Sehingga seringkali tidak seimbang diantara keduanya. Rasulullah Saw pun mengajarkan kepada ummatnya untuk mengedepankan kebutuhan dibanding kepuasan dan mengutamakan hidup dalam kesederhanaan dibanding bergelimang harta. (Solikhin, 2003)

Adapun meningkatnya angka kemiskinan, Umar bin Khattab salah satu sahabat nabi Muhammad Saw pernah mengatakan apabila disuatu negeri banyak penduduk yang beragama islam, akan tetapi penduduknya banyak yang miskin maka ketahuilah banyak orang muslim yang tidak menunaikan kewajibannya. Meski nyatanya berbuat kebaikan tidak harus memandang aspek agama, sebab berbuat kebaikan adalah kewajiban bagi setiap orang didunia ini. Rasulullah saw mengatakan orang yang mempunyai sifat Bakhil itu menghapus karakter kemanusiaan dan menumbuhkan karakter kebinatangan."

Bukan halnya binatang, manusia diwajibkan oleh Allah dan rasulnya untuk mempunyai sifat peduli terhadap sesama, terlebih kepada orang yang sangat membutuhkan dan dalam keadaan kurang beruntung. Dari persoalan diatas, pembahasan Bakhil sangat penting untuk dibahas. Karena kajian mengenai

bakhil termasuk suatu kajian yang sangat perlu untuk dikaji pada kehidupan manusia. Karena setiap manusia tidak terlepas dari berbagai sifat tercela termasuk bakhil(kikir). Apalagi dizaman sekarang zaman yang semakin canggih dan modern, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, rasa kepedulian seseorang semakin berkurang dan pastinya banyak sekali manusia yang hatinya serakah dan tidak pekak akan sekitar.

Ketika seseorang memahami bahwa bakhil diera sekarang semakin mewabah. Nyatanya Allah swt dengan Rahman rahimnya memberikan kepada hambanya pedoman hidup yaitu Alquran. Yang mana didalamnya terdapat kebenaran dan tidak ada seorangpun yang bisa menyangkalnya. Termasuk ancaman dari sifat bakhil tersebut. Oleh sebab itu untuk memaknai dan memahami ayat Al-Quran yang begitu banyak dan beragam maka tidak bisa sembarangan untuk melakukan pengkajian. Sehingga penulis mencoba untuk mentitik fokuskan dalam mengkaji Penafsiran Ayat-Ayat Bakhil Dalam Tafsir An-nur karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, hal ini dikarenakan kitab tafsirnya singkat dan mudah dipahami, urutan aya-ayat yang ditafsirkan sesuai mushaf jadi mudah untuk dipelajari dan dipahami, lalu diakhir penafsiran surat terdapat kesimpulan yang mana dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui kesimpulan pembahasan ayat dan lain-lain.

Oleh sebab itu, untuk memudahkan dan memahami kandungan Al-Qur'an yang begitu hebat dan beragam, penulis mencoba memfokuskan untuk mengkaji Penafsiran Ayat-Ayat Bakhil dalam Tafsir *An-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, hal ini dikarenakan kitab tafsirnya singkat dan mudah di fahami, urutan ayat yang di tafsirkan sesuai mushaf jadi mudah di pelajari, di akhir penafsiran surat terdapat kesimpulan yang mana dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui kesimpulan pembahasan ayat dan lain-lain.

Hasby Ash-Shiddieqy ialah ulama yang bernilai menuliskan ide pemikiran keislamannya. terbukti dengan banyaknya karya tulis dia yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman. menurut catatan buku yang ditulisnya berjumlah 73 judul (142 jilid). Sebagian besar karyanya adalah tentang Fiqih

(36 judul). Bidang-bidang lainnya adalah hadits (8judul), Tafsir (6judul), Tauhid (kalam 5 judul) sedangkan selebihnya adalah tema-tema yang bersifat umum. Beberapa diantaranya adalah Tafsir An-Nur, tafsir Bayan, Pengantar ilmu hadits, Ilmu-ilmu Al-Quran, Pengantar ilmu tafsir, Mutiara hadits (1-5) , Sejarah dan pengantar ilmu Al-Quran dan lain-lain.

Kemudian penulis tergiring untuk memaparkan dengan penafsiran-penafsiran Tengku Hasbi Ash-Shiddieqy karena mengingat kehidupan di zaman modern ini semakin mendorong manusia untuk berbuat perilaku bakhil (pelit/kikir). Dan Al-Quran melarang hal tersebut karena hal tersebut merupakan perilaku tercela dan dapat menjadikan diri kita menjadi serakah, lalu dapat membinasakan dan mengahancurkan diri sendiri. Dengan hal itu saya sebagai penulis menentukan suatu kesimpulan untuk dianalisis secara ilmiah yaitu "Penafsiran Ayat-Ayat Bakhil Dalam Tafsir An-Nur karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy".

B. **Rumusan** Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, berikut ini perlu dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat Bakhil dalam kitab tafsir An-nur ?
2. Bagaimana cara menghilangkan sifat Bakhil menurut perspektif Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqydalam kitab tafsir An-nur?

C. Tujuan **penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penafsiran Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat Bakhil dalam kitab tafsir An-nur
2. Untuk mengetahui cara menghilangkan sifat Bakhil menurut perspektif Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqydalam kitab tafsir An-nur

D. Manfaat **penelitian**

1. Segi akademik

   Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah dan ilmu pengetahuan tentang bakhil dalam penafsiran Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, sehingga dapat mengetahui cara menghilangkan sifat bakhil menurut perspektif Tengku Muhammad Hasni Ash-Shiddieqy.

   Manfaat terkhususnya yaitu bagi penulis bahwa penelitian ini menjadi salah satu persyaratan akademis yang harus ditempuh dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara praktis

   Dapat dijadikan sebagai sumber acuan, referensi sekaligus rujukan oleh masyarakat mengenai makna bakhil menurut pandangan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Serta memberikan pemahaman dan menambahkan keyakinan kepada masyarakat untuk meminimalisir sifat bakhil/kikir dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga terciptanya kehidupan yang tenang dan tentram.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian terdahulu memang sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai toleransi beragama, dapat kita temukan beberapa hasil karya ilmiah ataupun penelitian terdahulu dalam bentuk publikasi jurnal, buku ataupun skripsi yang mengkaji tentang bakhil/kikir, diantaranya adalah

1. Skripsi yang ditulis oleh Thoha Fatahajjadbih dengan judul " Kata bakhil dalam Al-Quran" dalam penelitian skripsinya peneliti menggunakan metode Tematik yang digagas oleh Al-farmawi. Titik fokus kajiannya adalah lebih kepada lafadz bakhil dan penafsiran dalam ayat-ayat bakhil. Kesimpulan dari skripsi ini peneliti menjelaskan kata bakhil pada Al-quran selalu dimaknai dengan larangan dan ancaman yang mana bakhil ini selalu berkaitan dengan terlarut dalam kenikmatan

duniawi, takabbur, riya, serakah dan penulis memberikan solusi bahwa cara menghindari sifat bakhil yaitu dengan selalu mengingat akan kematian, bersedekah, infaq, zakat,dll.

2. Skripsi yang ditulis oleh Chamim Ashari dengan judul "Kikir Menurut Pandangan Al-Qur'an", dalam penelitian skripsinya penulis lebih menjelaskan kepada penafsiran mufassir akan ayat yang berkaitan dengan kikir dan membahas tentang kikir dalam pandangan Al-Quran. Metode yang digunakan pada skripsi tersebut yaitu Tafsir Maudhui, yang dimaksudkan untuk memperoleh jalan keluar atau sebuah jawaban dari suatu permasalahan didalam Al-Quran. Kesimpulan dari skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa kikir disebebkan karena manusia yang terlalu berlebihan dalam mencintai dunia, yang akibatnya manusia kufur dan serakah, padahal nyatanya harta didunia ini adalah sebuah titipan dari Allah swt. Jika dilihat dari penjelasannya skripsi ini tidak begitu jauh berbeda dengan skripsi Thoha Fatahajajbih hanya saja yang membedakan dari kedua skripsi tersebut adalah penelitiannya. (Ashari, 2017)
3. Buku yang berjudul Intisari Ihya Ulumuddin Al-Ghazali mensucikan jiwa karya Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa (Hawwa, 2010) menjelaskan tentang keutamaan kedermawanan dan kekikiran. Dalam buku dijelaskan bahwa bakhil dan takut miskin dapat mencegah berinfaq dan bersadaqah, adapun sebaliknya orang yang bakhil akan selalu menimbun, menyimpan dan orang semacam ini akan mendapatkan siksaaan yang pedih seperti yang dikatakan didalam Al-Quran. Salahsatu orang yang mempunyai sifat bakhil ialah keinginannya untuk selalu berada didalam pasar guna untuk mengumpulkan harta, padahal pasar salah satu tempat yang disukai oleh syeitan
4. Skripsi yang ditulis oleh Oktatul Sandowil dengan judul Identifikasi ayat-ayat tentan kikir didalam Al-Quran. Dalam penelitian skripsinya penulis lebih menjelaskan bahwa terlalu kikir pada diri sendiri dan orang lain akan menjadi orang yang hina. Dan juga jangan terlalu dermawan

karena sikap ini membuat orang menjadi menyesal yang membuat kekosongan dalam nikmat beribadah. Sikap baik yang beliau jelaskan tidak terlalu kikir dan tidak terlalu dermawan. (Sandawil, 2018)Pendekatan penelitiannya menggunakan research library.

5. Buku yang berjudul Minhajul abidin karya Imam Al-Ghazali (Al-Ghazali I. , 1995)dalam buku ini beliau menjelaskan tentang hinaan terhadap sifat kikir karena sifat kikir yang selalu ditaati didalam diri, selalu mengikuti hawa nafsu, sifat ingin dipuji oleh orang lain.

Dari kajian pustaka dan dari penelitian diatas jelas sekali belum ditemukan penelitian yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat bakhil melalu pandangan Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiedieqy didalam kitab An-Nur. Oleh karena itu peneliti akan mengambil kajian mengenai penafsiran ayat-ayat bakhil dalam tafsir An-nur karya Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shieddieqy.

F. Kerangka teori

Para ulama memiliki berbagai penafsiran mengenai makna kata "bakhil". Raghib Al-Ashafani, dalam karyanya Mujam Mufradat li Alfadz Al-Quran, menyatakan bahwa bakhil adalah bertindak menahan sesuatu yang seharusnya diberikan. Ibnu Katsir menginterpretasikan bakhil sebagai menolak atau tidak mengakui nikmat-nikmat Allah seolah-olah tidak pernah diberikan-Nya. Sementara Fakhrudin Ar-Razi memahami sifat bakhil sebagai usaha sungguh-sungguh dalam mengumpulkan harta dan mempertahankannya. Dari sejumlah penafsiran ini, semua sepakat bahwa bakhil adalah sifat yang tercela.

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi bakhil. Pertama, ada cinta yang berlebihan terhadap dunia dan ketakutan akan hidup dalam keadaan kekurangan. Kedua, faktor pertama ini menghasilkan lamunan yang panjang, yang pada akhirnya membuat seseorang terlalu terikat pada hal-hal yang diinginkannya. Imam Ghazali menyarankan bahwa untuk menyembuhkan

penyakit ini, seseorang perlu mencari cara untuk menentang faktor-faktor yang menyebabkan sifat bakhil tersebut. (Al-Ghazali I. , 1994)

Kata "bakhil" berasal dari kata bahasa Arab, بخل (bakhila atau bakhula) atau بخلا يبخل (yabkhulu-bukhlaan), yang memiliki arti memegang dengan sangat erat. Bakhil yaitu suatu tindakan menahan sesuatu yang seharusnya wajib untuk dikeluarkan, baik menurut syariat maupun hukum adat.Terdapat pula kata lain dalam Al-Quran yang hampir serupa dan berarti pelit, yaitu Asy-Syuh, yang selain tamak lagi pelit,dia juga rakus dan menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang laen bahkan menyuruh orang untuk berbuat bakhil. Karakter bakhil selalu dianggap sebagai perilaku negatif, yang dilarang oleh Islam serta ditolak oleh masyarakat dan akal sehat.

Pelit juga memiliki dampak besar, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain seperti keluarga, masyarakat, negara, dan agama. Oleh karena itu, Al-Quran menegaskan agar seseorang tidak memiliki sifat bakhil dalam kehidupannya karena sifat tersebut sangat berbahaya bagi individu dan orang lain disekitar. Al-Quran seringkali menegaskan larangan dan kecaman terhadap perilaku bakhil, bahkan mengaitkannya dengan ancaman azab yang mengerikan. Sifat bakhil juga seringkali terhubung dengan perilaku buruk lainnya, seperti kesombongan, riya (pamer), dan pengkhianatan.

Menurut KBBI, bakhil dijelaskan sebagai perilaku enggan memberi. (Purdawarminta, 2007)Sejumlah ulama memiliki pandangan berbeda dalam menafsirkan kata "bakhil", antara lain:

1. Barmawie Umar menyatakan bahwa bakhil adalah mempersempit pergaulan serta menolak untuk memberikan kepada orang lain, sehingga tidak ada harta atau kepemilikannya yang jatuh ke tangan orang lain. (Umar, 1991)

2. Imam Ghazali mendefinisikan bakhil sebagai menahan diri dari hal yang telah ditetapkan oleh Syariah dan prinsip-prinsip kehormatan. (Al-Ghazali I. , Jakarta)

3. Menurut Sayyid Mujtaba Musawwu, bakhil merupakan sifat buruk yang selalu terkait dengan pelanggaran moral dan spiritual (Musawwi, 1996)

Dari tiga pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa bakhil merupakan perilaku tercela yang dikecam oleh agama, hampir seluruh pandangan agama menilai rendah perilaku tersebut, terutama dalam Islam. Nabi Muhammad saw menganjurkan agar manusia hidup dengan kesederhanaan, karena hal ini akan mengembangkan sifat kepedulian yang mendorong manusia untuk saling menolong satu sama lain. Beliau sendiri pun memohon kepada Allah SWT supaya dijauhkan dan dihindarkan dari sifat bakhil. Kepedulian terhadap sesama sangat penting dalam membentuk sebuah karakter baik manusia dan membangun kehidupan yang bermutu. Nabi Muhammad saw sendiri juga memohon doa kepada Allah SWT untuk dijauhkan dan dihindarkan dari sifat bakhil. Adapun hadits nabi Muhammad SAW (Daud, 2009)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"*Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, dan aku berlindung kepada-Mu dari rasa takut, dan aku berlindung kepadaMu dari lupa, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat pelit."*

Sifat pelit yang disebutkan dalam Al-Qur'an selalu dijelaskan sebagai tindakan yang tercela, sehingga tidak mengherankan jika Allah SWT sendiri mengancam orang-orang yang bersikap pelit dalam Al-Qur'an. Dalam ayat 37 surat An-Nisa, Allah SWT berfirman :

الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُوْنَ مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًاۚ

" *(yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan*."

Allah SWT mengutuk orang-orang yang melakukan kebakhilan dengan harta mereka, bahkan menolak untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang Muslim dan sebagai manusia. Mereka juga mendorong orang lain untuk mengikuti perilaku yang sama. Rasulullah SAW bersabda :

إياكم والشح، فإنه أهلك من كان قبلكم أمرهم بالقطيعة فقطعوا و أمرهم بالفجور فجروا

“"Berhati-hatilah terhadap sifat kikir, karena sesungguhnya sifat kikir itu telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Sifat kikir memerintahkan kepada mereka memutuskan hubungan silaturahmi, lalu mereka memutuskannya. Dan sifat kikir memerintahkan kepada mereka untuk berbuat maksiat, lalu mereka mengerjakannya."

Dari sabda Rasulullah Saw, kita memahami bahwa pada masa itu, banyak orang yang mengalami kehancuran karena perilaku bakhil mereka. Kekayaan yang mereka kumpulkan dalam jumlah besar tidak dapat menyelamatkan mereka. Wahbah Az-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir menyatakan bahwa perilaku bakhil sebenarnya membawa kemudharatan bagi dirinya sendiri. (Az-Zuhayli, 2014)

G. Metodologi penelitian

Dalam proses penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Jenis data penelitian

   Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian deskriptif-analisis.

2. Metode penelitian

   Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil data yang bersifat library research (kepustakaan).(Hadi, 1993)Yang melibatkan proses identifikasi, pengumpulan, pengelolaan, dan pengkajian terhadap data yang terkait dengan penafsiran ayat-ayat tentang bakhil, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder secara akurat dan faktual. Data primer yang dimaksud merujuk pada Al-Qur'anul Karim dan Tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Sedangkan data sekunder mencakup buku, hasil riset, dan artikel yang relevan dengan tema bakhil untuk memperkaya serta melengkapi data primer tersebut.

3. Sumber data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Data yang digunakan terdiri dari dua sumber data, diantaranya :

a. Sumber Primer

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer berupa Tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Dengan fokus kajian analisis terkait ayat-ayat Bakhil dalam tafsirnya.

b. Sumber sekunder

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian ini yaitu: buku atau kitab dan buku- buku, ebook, jurnal, skripsi, atau kitab-kitab yang berkaitan dengan yang akan penulis bahas dan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

   Untuk memperjelas hasil dari kajian yang akan penulis kaji, maka penulis akan mengumpulkan data dengan mencari sumber data primer dan sumber data sekunder, serta mengihimpun ayat-ayat Al-Quran yang ada kaitan nya dengan bakhil. Sumber data primer yang akan penulis gunakan ialah Kitab Tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data seperti buku-buku, jurnal, tesis dan disertasi yang membahasa tentang bakhil yang digunakan sebagai penguat dari penelitian yang akan di teliti. (Nikmah, 2021)

5. Analisis Data

   Analisis data merupakan penguraian data yang telah dikumpulkan yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atau hipotesis bagaimana Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan bakhil.

   Dalam menganalisis data langkah-langkah yang akan penulis gunakan ialah sebagai berikut:

   1. Mengumpulkan sumber data primer maupun data sekunder.
   2. Menganalisa materi mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan bakhil.

3. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan bakhil yang terdapat didalam Al-Quran.
4. Menganalisa penafsiran Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam kitab tasfir An-Nur mengenai bakhil.

H. Sistematika Penulisan

Karena yang akan penulis bahas adalah penafsiran Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy mengenai ayat-ayat bakhil dalam kitab tafsir An-Nur untuk mempermudah dalam mengemukakan pembahasan maka sistematika penulisan meliputi:

Bab I, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, yang berisi berupa pengertian mengenai bakhil baik dari segi pengertian secara etimologi, terminology, teori tafsir, para ahli,,syarat-syarat atau unsur dikatakan bakhil dan juga bagaimana pandangan islam mengenai bakhil.

Bab III, yang berisi biografi tentang Teungku Muhammad Hasbi ash- Shiddieqy berupa latar belakang, pendidikan, karya-karya serta metode dan corak penafsirannya.

Bab IV, berisi hasil penelitian dari pembahasan ini yaitu hasil analisa dari Tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy tentang ayat-ayat bakhil dalam kitab tafsir An-Nur

Bab V,berisi penutup yang menyimpulkan hasil penelitian dan saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG